

ABSTRAK DAN RINGKASAN EKSEKUTIF
PENELITIAN DISERTASI DOKTOR PERGURUAN TINGGI



POTENSI PENGEMBANGAN PRODUK DERIVASI TEBU SEBAGAI
BAGIAN REVITALISASI INDUSTRI GULA NASIONAL DAN
DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI WILAYAH JAWA TIMUR

PENGUSUL
DUWI YUNITASARI, SE., ME
NIDN: 0016067805

UNIVERSITAS JEMBER
DESEMBER 2014

**POTENSI PENGEMBANGAN PRODUK DERIVASI TEBU SEBAGAI
BAGIAN REVITALISASI INDUSTRI GULA NASIONAL DAN
DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI WILAYAH JAWA TIMUR**

PENELITI : **DUWI YUNITASARI**
MAHASISWA YANG TERLIBAT : **-**
SUMBER DANA : **BOPTN**

ABSTRAK

Pabrik gula (PG) di Indonesia masih mengolah tebu untuk menghasilkan gula pasir saja atau sebagai produk tunggal (*single product industry*). Padahal tebu juga dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai produk turunan yang lain. Berbagai produk yang bisa diciptakan dari tebu/sebagai produk turunan tebu (PDT) yaitu bioethanol dari tetes, kamps rem dari ampas, pupuk dari blotong ataupun bioethanol dari ampas.

Di banyak negara produsen gula telah melakukan diversifikasi produk gula guna menyiasati penurunan harga gula, menekan ongkos produksi, memperluas pasar, serta mengurangi resiko kerugian PG. Ketergantungan yang besar terhadap produk tunggal gula Kristal, PG tidak punya produk alternative yang dapat mengkompensasi kerugian yang ditimbulkan akibat fluktuasi harga gula dan kurang efisiennya kondisi PG-PG yang ada di Jawa Timur.

Revitalisasi Industri Gula Nasional (RIGN) tidak saja memfokuskan pada pencapaian swasembada Gula tetapi produk bioethanol yang sudah dimasukkan dalam roadmap industry gula nasional mendapatkan porsi perhatian yang sama seperti pencapaian swasembada gula. Sehingga pengolahan PDT dapat lebih berkembang.

Tebu sebagai bahan baku PDT di Jawa Timur tersedia cukup banyak, mengingat Jawa Timur menyumbang 49% tebu Nasional. Jika produk samping sisa pengolahan gula tidak dimanfaatkan, sangat disayangkan. Sedangkan sumbangan PDT1 terhadap PDRB Jatim tahun 2010 sebesar 0.00020%. Sumbangan ini tetapi belum memasukkan pajak PPh petani dari gula dan Pajak Badan PG dari PDT1.

Kata Kunci: Potensi PDT, PG, PDRB dan RIGN

**POTENSI PENGEMBANGAN PRODUK DERIVASI TEBU SEBAGAI
BAGIAN REVITALISASI INDUSTRI GULA NASIONAL DAN
DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI WILAYAH JAWA TIMUR**

PENELITI : **DUWI YUNITASARI**
MAHASISWA YANG : **-**
TERLIBAT
SUMBER DANA : **BOPTN**
KONTAK EMAIL : **duwiyunita_16@yahoo.co.id**
DISEMINASI : **KONFERENSI INTERNASIONAL
IKADBUDI IV**

RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan data BPS tahun 2012, menunjukkan bahwa produksi perkebunan tebu dari tahun 2009 sampai 2011 mengalami penurunan rata-rata sebesar 4.51%. Berbanding terbalik dengan luas areal tebu yang mengalami peningkatan sebesar 1.44% dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Penurunan dari sisi produksi tebu, terjadi karena penerapan teknologi on farm dan efisiensi PG yang rendah. Penurunan produksi tersebut mengakibatkan impor gula Kristal putih mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jika hal ini tidak segera diatasi, maka penurunan produksi gula dan mambanjirnya gula impor akan menurunkan minat petani tebu dalam menanam tebu. Pada akhirnya jika PG tidak bisa menutup biaya produksi maka PG bisa tutup.

Di Indonesia pada umumnya Pabrik gula (PG) mengolah tebu untuk menghasilkan gula pasir atau sebagai produk tunggal (*single product industry*). Padahal tebu juga dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai produk turunan yang lain. Berbagai produk yang bisa diciptakan dari tebu/sebagai produk turunan tebu (PDT) yaitu bioethanol dari tetes, kampak rem dari ampas, pupuk dari blotong ataupun bioethanol dari ampas.

Di banyak negara produsen gula telah melakukan diversifikasi produk gula guna menyaingi penurunan harga gula, menekan ongkos produksi, memperluas pasar, serta mengurangi resiko kerugian PG. Ketergantungan yang besar terhadap produk tunggal gula Kristal, PG tidak punya produk alternative yang dapat mengkompensasi kerugian yang ditimbulkan akibat fluktuasi harga gula dan kurang efisiennya kondisi PG-PG yang ada di Jawa Timur.

Revitalisasi Industri Gula Nasional (RIGN) tidak saja memfokuskan pada pencapaian swasembada Gula tetapi produk bioethanol yang sudah dimasukkan dalam roadmap industry gula nasional mendapatkan porsi perhatian yang sama seperti pencapaian swasembada gula. Sehingga pengolahan PDT dapat lebih berkembang.

Tebu sebagai bahan baku PDT di Jawa Timur tersedia cukup banyak, mengingat Jawa Timur menyumbang 49% tebu Nasional. Jika produk samping sisa pengolahan gula tidak dimanfaatkan, sangat disayangkan. Sedangkan sumbangan PDT1 (Bioethanol, Listrik dan Biokompos) terhadap PDRB Jatim tahun 2010 sebesar 0.00020%. Sumbangan ini tetapi belum memasukkan pajak PPh petani dari gula dan Pajak Badan PG dari PDT1, pajak penerangan jalan non PLN dan pajak air bawah tanah.

Kata Kunci: Potensi PDT, PG, PDRB dan RIGN